

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Tanpa pendidikan maka akan menimbulkan kegagalan individu atau kegagalan suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karena pendidikan dapat merubah nasib bangsa di Indonesia. Selain penyediaan sarana pendidikan dari pemerintah, organisasi nirlaba yang bergerak dalam dunia pendidikan saat ini sangat penting peranannya. Situasi masyarakat Indonesia yang kebanyakan tidak dapat merasakan pendidikan karena ekonomi yang tidak mencukupi, maka dengan kehadiran organisasi nirlaba membantu masyarakat untuk dapat menikmati dunia pendidikan.

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang disusun dalam kelompok- kelompok yang mempunyai tujuan sama. Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau setiap bentuk kerja sama untuk pencapaian tujuan bersama. Terdapat dua macam organisasi yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba.<sup>2</sup> Namun dalam prakteknya seringkali kita tidak dapat membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba ini,

---

<sup>2</sup> D.B. Prakosa dan F.Harimurti, “Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45”. *Jurnal : Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 10, No. 2, 2014), hlm. 122-134

dikarenakan kegiatan yang dilakukan hampir sama. Ketidak terbukaannya setiap organisasi terhadap laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada masyarakat merupakan salah satu penyebab sulitnya membedakan kegiatan organisasi-organisasi ini, sehingga diperlukan laporan keuangan dari tiap organisasi yang harus dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan organisasi.

Pada dasarnya dalam Al- Qur'an surat Al- Baqoroh ayat 282 terdapat prinsip-prinsip pokok etika akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مَنَّهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْلَهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia

mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya pencatatan dalam sebuah transaksi khususnya hutang agar dikemudian hari dalam menagihnya tidak terjadi kesalahan. Ayat ini juga menjelaskan tentang adanya saksi yang harus didatangkan agar keadilan bisa tercapai antara kedua belah pihak. Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pencatatan akuntansi merupakan salah satu hal yang diperintahkan oleh Allah SWT agar tercapai kesepakatan antar pihak yang melakukan transaksi.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi seluruh organisasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diperlukan bagi para pengguna laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, t.t.p.: PT. Syamil Cipta Media, t.t, hlm. 35

berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja sebuah organisasi.

Laporan keuangan organisasi bisnis dalam prakteknya cenderung sudah menggunakan sistem pencatatan sesuai dengan standar pencatatan laporan keuangan di Indonesia khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun masalah terjadi pada organisasi nirlaba. Banyak organisasi nirlaba yang tersebar di beberapa sektor yang minim pengawasan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar pencatatan laporan keuangan di Indonesia yaitu PSAK atau pedoman yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia telah menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba yakni dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, yang baru saja disahkan oleh IAI tanggal 26 september 2018 dan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 menggantikan PSAK no. 45. Adanya ISAK no. 35 menuntut kepada setiap entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya dapat mengacu pada ISAK 35 tersebut. Dengan adanya ISAK 35 ini diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba di Indonesia sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat dibandingkan antar organisasi, antar periode dan sebagainya sehingga pada akhirnya dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Namun meskipun ISAK 35 sudah menjadi standar dalam pencatatan laporan keuangan organisasi nirlaba, masih banyak organisasi yang membuat laporan keuangan versinya masing-masing. Salah

satu organisasi nirlaba yang belum banyak membuat laporan keuangan sesuai standar yang ada yakni pesantren.

Pesantren merupakan salah satu elemen bangsa Indonesia dan sudah mematenkan diri secara integratif menjadi bagian dari budaya bangsa bercirikan religius. Eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak perlu diragukan lagi. Antara pesantren dan masyarakat sudah terjalin hubungan yang saling mengisi dan membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya relasi ini, kiranya semua orang akan mengakui dan menerima jika dikatakan bahwa pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah dan kehidupan bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Seperti halnya organisasi umum lainnya, dana yang dimiliki pesantren harus diatur dan dicatat sedemikian rupa agar jelas arus masuk dan keluarnya, termasuk ketepatan penggunaannya. Maka dari itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui pihak lain termasuk wali santri. Namun tidak jarang pesantren ini tidak memiliki manajemen keuangan yang baik dan transparan. Hal ini yang ditakutkan akan mengakibatkan pandangan yang kurang baik dari masyarakat.

Yayasan pendidikan seperti pesantren ini sebenarnya dapat menggunakan ISAK 35 sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Karena dengan menggunakan ISAK 35 ini diharapkan pengelolaan keuangan dalam pesantren dapat lebih baik dari sebelumnya. Selain itu dengan

---

<sup>4</sup> I.A. Jailani, "Pendidikan Pesantren Sebagai Potret Konsistensi Budaya di Tengah Himpitan Moderenitas", *Jurnal : KARSA*, Vol.20, No. 1, 2012. Hlm. 52-54

menggunakan pedoman ini sebagai acuan, pesantren juga dapat memberikan informasi kepada pembaca laporan keuangan akan kondisi keuangan pesantren tanpa khawatir timbulnya ketidak pahaman pembaca terhadap laporan keuangan yang dibuat.

Organisasi nonlaba berupa yayasan yang akan saya jadikan objek penelitian adalah Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah yang tepatnya berada di Desa Gondang, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Saat ini Pesantren Qomarul Hidayah yang diasuh Oleh KH Kholil Madjid memiliki beberapa unit pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan 1 (SMK 1), serta Sekolah Menengah Kejuruan 2 (SMK 2). Sedangkan untuk lembaga pendidikan non formal terdapat Madrasah Tarbiyatul Mu'alimin wal Mu'alimat (MTM)/ Madrasah diniyah, Tahfidzil Qur'an Khusus Putri, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Keseluruhan santri yang belajar di unit-unit pendidikan tersebut sekitar 1.400 santri, dan sekitar 250 santri diantaranya tinggal di asrama pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan **“Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada bentuk laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, serta penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah yang dirumuskan peneliti yaitu :

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek ?
2. Bagaimanakah implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk laporan keuangan yang digunakan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek.
2. Mendeskripsikan bentuk laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Gondang Tugu Trenggalek.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah khazanah ilmu tentang Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 tentang entitas nirlaba, serta pengembangan ilmu akuntansi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan pesantren pada periode selanjutnya sesuai aturan yang berlaku yaitu ISAK 35.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mudah memahami ISAK 35. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan pada organisasi yang sejenis dengan objek yang diteliti.

## E. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi terhadap beberapa istilah yang sering digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. ISAK 35 : merupakan pedoman bagi entitas berorientasi nonlaba dalam menyajikan laporan keuangannya, karena dalam ruang lingkup PSAK 01 tidak memberikan pedoman khusus kepada entitas nonlaba untuk menyajikan laporan keuangan, Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.<sup>5</sup>
2. Laporan keuangan : suatu laporan yang menggambarkan kinerja sebuah entitas. laporan keuangan biasanya berisi laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal,

---

<sup>5</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *ISAK 35* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).



serta catatan atas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan adalah investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum yang semuanya memiliki kepentingan masing-masing.<sup>6</sup>

3. Entitas Berorientasi Nonlaba : perbedaan karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana entitas memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang segala aktivitas operasionalnya. Entitas yang berorientasi nonlaba mendapatkan sumber dayanya dari pemberi sumber daya yang tidak menginginkan keuntungan dari apa yang telah diberikan pemberi sumber daya, dengan kata lain pemberi sumber daya tidak mengharapkan imbalan. Dapat disimpulkan bahwa entitas berorientasi nonlaba merupakan suatu entitas yang tujuannya tidak untuk memperkaya dirinya sendiri melainkan untuk kesejahteraan bersama. Salah satu sumber dana dari entitas ini berdasarkan rasa kepedulian sosial dan tidak mengharapkan keuntungan atas apa yang telah diberikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *PSAK 2015*, 1st ed. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). hlm. 23

<sup>7</sup> Hertanto Widodo, *Akuntansi & Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat* (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001). hlm. 35

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

### **1. BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian itu sendiri.

### **2. BAB II : Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisi tentang pengertian akuntansi, laporan keuangan, entitas berorientasi nonlaba, serta teori dari penelitian terdahulu yang nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Dengan kata lain, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori baru sebagai penjelasan serta berakhir dengan teori baru yang dihasilkan setelah analisa dan menyimpulkan hasil penelitian.

### **3. BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap – tahap penelitian yang akan dilakukan.

### **4. BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang uraian paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh

berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara peneliti ditempat dilakukannya penelitian.

5. BAB V : Pembahasan

Bab pembahasan ini memuat keterkaitan antara hasil penelitian dengan temuan teori – teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

6. BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, serta memuat saran atau rekomendasi pada penelitian yang telah dilakukan.